

## REPRESENTASI BENTUK CINTA TOKOH *FANG YUKE* DALAM FILM *LOVE THE WAY YOU ARE*

Sania Widyastira JP<sup>1</sup>, Dinda Anindya Putri<sup>2</sup>, Rudiansyah<sup>3\*</sup>

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

\*<sup>3</sup>rudiansyah@usu.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang representasi bentuk cinta pada tokoh utama laki-laki dalam film yang mana film tersebut adalah film Tiongkok yang dirilis pada 21 Juni 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk representasi cinta tokoh utama laki-laki. Kajian ini dilandasi dengan teori cinta Sternberg serta teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan bentuk *sign* untuk mengkaji bentuk cinta yang dialami tokoh utama laki – laki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dari film *Love The Way You Are* ditemukan 3 (tiga) representasi cinta teori Sternberg. Dengan demikian tokoh utama Fang Yuke membuktikan adanya tiga komponen cinta terlihat dari tindakan ataupun sikap yang Fang Yuke berikan kepada tokoh perempuan yang dicintainya.

**Kata kunci:** sastra, love the way you are, representasi, cinta

**Abstract :** *This research discusses the representation of the form of love on the male main character in the film which is a China film released on June, 21 2019. The purpose of this research is to describe the representation of the form of love on the male main character. This research is based on using Sternberg's theory of love and Charles Sanders Peirce's semiotic theory which is only using sign theory to understand the form of love on male main character. The research method used is qualitative descriptive research. Based on the analysis of the love the way you are film, researcher found 3 (three) components of Sternberg's love. Thus, it can be concluded Fang Yuke is proven to show a form of love between himself and the woman character he loved.*

**Keywords:** *literature, love the way you are, representation, love*

### PENDAHULUAN

Sastra dan masyarakat ibarat peranko dan surat. Masyarakat menjadikan sastra sebagai sarana hiburan dalam kehidupannya. Sebagai sarana hiburan, sastra mampu menghasilkan euphoria kenikmatan bagi para penikmatnya. Sastra merupakan sebuah hasil kreatifitas manusia yang menghasilkan fenomena atau rekayasa kehidupan bermasyarakat. Menurut Taum sebagaimana yang dikutip oleh (Sehandi dalam Gracya, 2020) sastra

didefinisikan sebagai, a) Sastra adalah suatu karya yang sifatnya imajinatif, b) Bahasa yang digunakan dalam teks sastra menggunakan bahasa yang indah dan, c) Teks dalam sastra merupakan hasil manipulasi dari pengarang yang menghasilkan efek asing (deotomatisasi) dalam penerapannya.

Sastra adalah media yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Sastra merupakan karya dan kegiatan seni yang bertalian dengan ekspresi dan juga penciptaan. Menurut fananie (2000: 13 – 14 dalam Gracya, 2020) menerangkan bahwa karya sastra selain sebagai karya seni kreatif, juga sebagai karya yang menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap kehidupan manusia. Sastra berbicara tentang manusia dengan kehidupannya dan menjadikan bahasa sebagai mediumnya (Gracya, 2020). Karya sastra yang paling diminati saat ini adalah film dan drama. Menurut Effendi (1986: 134 dalam Gracya, 2020) film merupakan hasil budaya dan suatu alat untuk menyampaikan ekspresi dalam seni. Film mempunyai daya tarik komunikasi yang luas dan disungguhkan dengan visual – visual yang memanjakan mata. Terdapat banyak genre film salah satunya film bergenre romantis yang bertemakan cinta. Film bertemanan cinta mendominasi dunia perfilman karena tema cinta biasanya disesuaikan dengan selera masyarakat.

Film romantis atau yang bertemakan cinta selalu populer dan banyak diminati masyarakat terutama generasi muda yang mungkin sedang dimabuk cinta atau ingin sekadar menikmati hiburan tersebut. Film bergenre ini biasanya berfokus pada emosi, gairah dan perjalanan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Misalnya tokoh utama dalam film akan mengalami banyak rintangan serta masalah yang tidak ada habisnya, keluarga yang tidak merestui hubungan tokoh utama bahkan masalah perselingkuhan disuguhkan ke dalam alur film percintaan.

Representasi merupakan pemaknaan dengan menggunakan bahasa. Menurut Stuart Hall (2003: 24-26) sebagaimana dikutip oleh Maulidya (2018: 17) representasi mengandung dua pengertian yaitu, pertama, representasi mental adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing – masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Kedua, representasi bahasa, representasi bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Juliastuti (2000: 1 dalam Moch. Adi 2018 ) berpendapat bahwa konsep representasi dapat berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negosiasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru, intinya adalah makna tidak inheren dalam sesuatu di dunia ini, ia selalu dikonstruksikan, diproduksi, lewat proses representasi. Ia adalah hasil dari praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu sehingga dapat dijelaskan bahwa representasi merupakan hal yang dapat disampaikan

tentang apa yang sudah terjadi sehingga lebih mampu memaknai. Cinta selalu ada dalam kehidupan manusia. Cinta bisa hadir dari ruas mana saja. Setiap individu yang memiliki hubungan yang berlandaskan dengan cinta dan kasih sayang akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Selain mendatangkan kebahagiaan, cinta juga sebuah misteri yang harus dipecahkan. Penelitian ini menggunakan teori cinta oleh Sternberg. Teori cinta yang diutarakan oleh Sternberg (1986: 119 dalam Gracya, 2020) dikenal sebagai konsep segitiga cinta yang terdiri dari tiga unsur yang saling berhubungan yaitu, keintiman, gairah (*passion*), dan komitmen. Ketiga unsur ini hadir dalam percintaan. Keintiman adalah adanya rasa terikat atau perasaan yang melekat dalam sebuah hubungan yang dilandasi oleh perasaan emosi dengan adanya kepercayaan kepada pasangan. Adanya unsur gairah karena didukung dengan ketertarikan fisik misalnya selalu ingin bertemu, rela berkorban. Komitmen yang ada dalam hubungan sebagai keputusan untuk selalu mencintai dan menetapkan ingin bersama selamanya dengan pasangan hidupnya.

Selain menggunakan teori cinta, peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teori semiotika. Rahmat Djoko Pradopo (2001: 71 dalam Diana, 2016) berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda - tanda. Adapun menurut Paul Copley dan Litza Janz (sebagaimana dikutip Nyoman, 2009 dalam Diana, 2016), asal kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yang merupakan penafsir tanda. Sedangkan menurut Endaswara (2008: 64 dalam Diana, 2016) berpendapat bahwa suatu model penelitian dalam kajian sastra yang mana mengkaji dan memperhatikan tanda - tanda. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang membahas tentang kajian tanda yang mana tanda tersebut diturunkan menjadi sebuah makna. Teori semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dipaparkan oleh Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles S. Peirce disebut sebagai "*Grand Theory*" karena gagasannya yang bersifat struktural dan menyeluruh (Gracya, 2020). Peirce mengkaji tiga sistem tanda, *sign* (representamen), objek, dan interpretan. *Sign* adalah bentuk fisik yang yang dapat ditangkap oleh panca indra serta mengacu kepada suatu objek (Gracya, 2020). Objek terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Interpretan adalah konsep berpikir seseorang terhadap tanda dan menurunkannya menjadi sebuah makna (Gracya, 2020). Peneliti menggunakan teori semiotika bentuk *sign* untuk mengkaji bentuk representasi cinta yang dialami Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan satu masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk representasi cinta tokoh Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are* 《我的

青春都是你》. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian yang berupa metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti menggunakan metode ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan memanfaatkan teori cinta dan semiotika.

## **METODE**

Dalam memecahkan masalah dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan sebuah metode yang berguna untuk mengetahui bagaimana penelitian yang sedang dilakukan itu berjalan yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka (Moelong 2010: 2). Data primer dalam penelitian ini adalah file video film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini ada film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》 yang dirilis pada 21 Juni 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan berupa representasi bentuk cinta pada tokoh utama laki – laki bernama Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》. Adapun hasil dan pembahasan sebagai berikut.

### **Hasil Penelitian**

Film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》 dirilis pada 21 Juni 2019. Film ini menceritakan bagaimana perjuangan cinta Fang Yuke yang selalu menunggu Zhou Linlin.

### **Representasi bentuk cinta pada Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》**

Adapun representasi cinta yang dialami tokoh Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are* 《我的青春都是你》 berdasarkan teori cinta Sternberg adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Representasi cinta tokoh Fang Yuke**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Data ke-</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>		
1	Keintiman menunjukkan	Data (1)	10:50 – 11:20	Tokoh	Fang	Yuke
						sebuah situasi dimana Fang Yuke bertanya kepada Zhou

				Linlin apakah ia ingin pindah jurusan atau tidak.
2	Keintiman sisi	Data (2)	28:56 – 29:10	Fang Yuke menunjukkan keintiman dengan melindungi Zhou Linlin saat Zhou Linlin ingin bertengkar dengan pengendara yang menabrak seorang lelaki tua.
3	Gairah ( <i>passion</i> )	Data (3)	1:13:47 – 1:14:21	Fang Yuke menolak Ye Ruting karena sejak dulu yang ia cintai adalah Zhou Linlin.
4	Gairah ( <i>passion</i> )	Data (4)	1:22:14 – 1:23:40	Fang Yuke dan Zhou Linlin berpelukan, kemudian ia mencium Zhou Linlin di tepi pantai saat Yuke menjelaskan bahwa ia benar-benar mencintai Zhou Linlin.
5	Komitmen Zhou	Data (5)	28:56 – 29:10	Fang Yuke mendekati Linlin dikarenakan cemburu melihat Zhou Linlin berteriak untuk penampilan Xie Duanxi di panggung pada masa pengenalan kampus. Fang Yuke langsung menarik Zhou Linlin duduk kembali dan kemudian memberikan Zhou Linlin minuman dan kemudian langsung mengatakan bahwa Zhou Linlin adalah pacarnya.

## Pembahasan

### ***Bentuk keintiman tokoh Fang Yuke dengan Zhou Linlin***

Dalam konteks teori segitiga cinta, Sternberg (2009: 8) sebagaimana dikutip oleh Hilda (2020: 3) mengemukakan bahwa keintiman terkait dengan perasaan dalam suatu hubungan yang menunjang kedekatan, keterikatan, dan konektivitas dalam suatu hubungan cinta. Keintiman berasal dari saling keterkaitan yang kuat dan intensitas interaksi yang tinggi dalam beragam bentuk. Keintiman meliputi kepercayaan, kejujuran, respek, komitmen, rasa aman, dukungan, kedermawanan, loyalitas, kekonstanan, pemahaman, dan penerimaan. Komponen keintiman juga dibangun oleh rasa iba, dan kepedulian yang membentuk sebuah batu pembangun “komunikasi”. Bentuk keintiman tokoh Fang Yuke terjadi pada durasi menit ke 10.50 - 11.12. Dalam

kutipan dibawah ini menunjukkan sebuah situasi dimana Fang Yuke bertanya kepada Zhou Linlin apakah ia ingin pindah jurusan atau tidak.

Data (1):

周林林：方予可，我们住那么近。你好像，不太常出来玩

Zhou Linlin：“Fang Yuke, kita tinggal sangat dekat. Kamu sepertinya tidak terlalu sering bermain”

方予可：没有时间啊，在读书。

Fang Yuke：“Tidak ada waktu, saya harus belajar.”

周林林：以你的实力啊，只考到畜牧系真是太可惜了。

Zhou Linlin：“Kamu sangat pintar, sayang sekali kamu hanya masuk ke departemen peternakan.”

方予可：不会啊。等进了东大，就可以同时学习两门专业。

Fang Yuke：“Tidak masalah. Setelah masuk Universitas Eastern China, saya bisa belajar dua jurusan sekaligus.”

周林林：哇。果然有学霸的气场。不过，同时学两个专业也太吃力了吧。

Zhou Linlin：“Wow. Aku tau kamu memang siswa yang pandai. Namun, mempelajari dua jurusan sekaligus terlalu sulit.”

方予可：还好啊。

Fang Yuke：“Tidak masalah”

周林林：那你为什么不直接转系？

Zhou Linlin：“Lalu kenapa kamu tidak pindah jurusan?”

方予可：你要转系吗？

Fang Yuke：“Apakah kamu ingin pindah jurusan?”

周林林：我？我啊能考上就啊弥陀佛了。虽然我不知道老天为什么让我考上畜牧系，肯定有它的原因。我要到那里啊，找到人生的意义。

Zhou Linlin：“Aku? Bisa masuk saja aku sudah bersyukur. Meski aku tak tau kenapa bisa masuk jurusan peternakan, pasti ada alasannya. Aku akan kesana dan mencari makna hidup.”

Fang Yuke bertanya kepada Zhou Linlin apakah ia ingin pindah jurusan. Jika dikaitkan pada teori semiotika maka dapat diinterpretasikan bahwa tanda (*sign*) terdapat dalam kutipan dialog adegan Fang Yuke bertanya kepada Zhou Linlin apakah ia ingin pindah dari jurusan peternakan atau tidak. Hal ini terlihat dari dialog *你要转系吗?* yang berarti tanda bahwa Fang Yuke ingin selalu dekat dengan Zhou Linlin, ia khawatir jika Zhou Linlin ingin pindah jurusan. Hal ini juga didukung dengan adanya adegan Fang Yuke refleks melihat Zhou Linlin padahal ia saat itu sedang fokus membaca.

Data dialog 2 terjadi pada durasi menit 28:56 – 29:10. Dalam kutipan dibawah ini menunjukkan sebuah situasi dimana Fang Yuke melindungi Zhou Linlin saat Zhou Linlin ingin bertengkar dengan pengendara yang menabrak seorang lelaki tua.

Data (2):

周林林：神经病。你刚说什么？

Zhou Linlin : “Dasar gila. Kau bilang apa?”

司机：你这个多管闲事的丑人怪。我骂你又怎么了？我还打你呢？

Pengendara : “Kenapa kau tak urus dirimu sendiri! Memang kau mau apa? Bagaimana kalau kau yang ku tabrak?”

周林林：你。

Zhou Linlin : “Kau..”

方予可：你干什么？做错了事还这么嚣张。

Fang Yuke : “Apa yang kau lakukan? Kaulah pihak yang salah.”

Jika dikaitkan pada teori semiotika maka dapat diinterpretasikan bahwa tanda (*sign*) terdapat dalam kutipan dialog adegan Fang Yuke melindungi Zhou Linlin saat pengendara motor itu marah kepada Zhou Linlin. Hal ini dapat dilihat dari dialog 你干什么？做错了事还这么嚣张。 yang berarti bahwa tanda Fang Yuke ingin selalu membela dan melindungi Zhou Linlin dari masalah apapun. Ia tidak ingin Zhou Linlin terluka, oleh sebab itu Fang Yuke melindungi Zhou Linlin.

### ***Bentuk gairah tokoh Fang Yuke dengan Zhou Linlin***

Menurut Sternberg (2009:13) komponen cinta yang lainnya adalah hasrat. Hasrat adalah suatu kondisi seseorang saat menginginkan secara intens penyatuan bersama orang yang dicintainya. Hasrat sebagian besar diekspresikan sebagai gairah dan kebutuhan seperti harga diri, pengasuhan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kepuasan seksual. Kekuatan kebutuhan tersebut bergantung orang yang dicintai, situasi, dan jenis hubungan cinta. Kebutuhan tersebut berasal dari gairah fisiologis, dan psikologis yang sering kali tidak dapat dipisahkan. Bentuk gairah Fang Yuke kepada Zhou Linlin terjadi pada durasi 1:13:47 - 1:14:21. Dalam kutipan dibawah ini menunjukkan sebuah situasi dimana Fang Yuke menolak Ye Ruting karena sejak dulu yang ia cintai adalah Zhou Linlin.

Data (3) :

茹婷：其实我一直都想问你，我转学前一天，你想要当面和我说的话，到底是什么？

Ruting : “Sebenarnya, aku ingin menanyakan sesuatu kepadamu, sebelum aku pindah sekolah, kamu ingin mengatakan sesuatu padaku, apa yang ingin kau katakan?”

方予可：那天我约你出去是想告诉你，我不能帮你补习了，因为我已经有喜欢的人了。一直以来我喜欢的人都是周林林。他现在很需要我。

Fang Yuke : “Aku mengajakmu keluar hari itu ingin bilang, aku tak bisa lagi membantumu belajar karena aku menyukai gadis lain. Sejak dulu aku sudah suka dengan Zhou Linlin. Dia membutuhkanku saat ini.”

Jika dikaitkan pada teori semiotika maka dapat diinterpretasikan bahwa tanda (*sign*) yang ditunjukkan dari adegan dan kutipan dialog

memperlihatkan situasi tokoh Fang Yuke mengatakan kepada Ye Ruting bahwa ia tidak pernah menyukai Ye Ruting, tetapi Ye Ruting tetap memeluk Fang Yuke. Fang Yuke kemudian langsung melepaskan pelukan Ye Ruting darinya. Hal ini dapat dilihat dari dialog 那天我约你出去是想告诉你, 我不能帮你补习了, 因为我已经有喜欢的人了。一直以来我喜欢的人都是周林林。他现在很需要我 yang berarti bahwa Fang Yuke sama sekali tidak pernah mencintai Ye Ruting, namun ia sejak dulu hanya mencintai Zhou Linlin.

Data dialog 2 terjadi pada durasi menit 1:22:14 - 1.23:30. Dalam kutipan dibawah ini menunjukkan sebuah situasi dimana Fang Yuke dan Zhou Linlin berpelukan, kemudian ia mencium Zhou Linlin di tepi pantai saat Yuke menjelaskan bahwa ia benar-benar mencintai Zhou Linlin.

Data (4) :

方予可 : 你曾经问过我, 我的青春除了读书还有什么? 现在我告诉你, 我的青春都是你。

Fang Yuke : “Kau pernah bertanya padaku, jadi apa aku nanti selain belajar? Sekarang ku beritahu padamu, kau adalah hidupku sepenuhnya.”

Jika dikaitkan pada teori semiotika maka dapat diinterpretasikan bahwa tanda (*sign*) yang ditunjukkan dari adegan dan kutipan dialog memperlihatkan situasi tokoh Fang Yuke memeluk Zhou Linlin dan mencium Zhou Linlin dan mengatakan bahwa ia sangat-sangat mencintai Zhou Linlin. Hal ini dapat terlihat dari kutipan 现在我告诉你, 我的青春都是你。 yang berarti bahwa Fang Yuke sangat mencintai Zhou Linlin dan tidak ingin kehilangan Zhou Linlin, ia ingin bersama dengan Zhou Linlin selamanya.

### ***Bentuk komitmen tokoh Fang Yuke dengan Zhou Linlin***

Komponen cinta selanjutnya adalah komitmen atau keputusan. Sternberg (2009:16 dalam Hilda, 2020: 4) mengemukakan bahwa keputusan atau komitmen terdiri dari dua aspek yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta dengan orang yang dicintainya, sedangkan aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai orang lain. Komponen keputusan atau komitmen memiliki keterkaitan dengan keintiman dan hasrat. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang mau terikat pada seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan. Bentuk komitmen tokoh Fang Yuke terhadap Zhou Linlin terjadi pada menit 20:33 - 21:16. Dalam kutipan dibawah ini menunjukkan sebuah situasi dimana Fang Yuke mendekati Zhou Linlin dikarenakan cemburu melihat Zhou Linlin berteriak untuk penampilan Xie Duanxi di panggung pada masa pengenalan kampus. Fang Yuke langsung menarik Zhou Linlin duduk kembali dan kemudian memberikan Zhou Linlin minuman.

Data (5) :

方予可：挡到后面的人了。

Fang Yuke : “Kamu menutupi pandangan orang di belakangmu”

周林林：不好意思。

Zhou Linlin : “maaf”

方予可：给。

Fang Yuke : “Ini minum.”

周林林：谢谢。你干嘛接我肩膀啊？

Zhou Linlin : “Terimakasih. Kenapa kamu mendekapku?”

方予可：因为你是我女朋友啊。

Fang Yuke : “Karena kamu adalah pacarku”.

周林林：方予可，你为什么说我是你女朋友啊？

Zhou Linlin : “Fang Yuke, kenapa kamu bilang bahwa aku pacarmu?”

方予可：我跟你讲啊，只要在东大校园，你就是我女朋友。

Fang Yuke : “Aku jelaskan padamu. Selama kita berada di kampus China Eastern, kamu adalah pacarku.”

周林林：哦

Zhou Linlin : “Oh”

方予可：就这样，走啦。

Fang Yuke : “Baiklah kalau begitu, ayo kita pergi.”

Jika dikaitkan pada teori semiotika maka dapat diinterpretasikan bahwa tanda (*sign*) terdapat dalam kutipan dialog adegan Fang Yuke memberikan minum kepada Zhou Linlin kemudian mendekap Zhou Linlin dan mengatakan bahwa ia adalah pacarnya. Hal ini dapat dilihat dari dialog *因为你是我女朋友啊* yang berarti bahwa tanda Fang Yuke ingin memiliki komitmen dengan Zhou Linlin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap representasi cinta tokoh Fang Yuke dalam film *Love The Way You Are*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Representasi cinta yang ditunjukkan oleh tokoh Fang Yuke dari sisi keintiman adalah dari sikapnya yang selalu ingin berada dekat Zhou Linlin. Misalnya, dalam data ditunjukkan dengan cara ia bertanya kepada Zhou Linlin apakah Zhou Linlin ingin pindah jurusan atau tidak, ia khawatir jika ia tidak berada dekat Zhou Linlin. (2) Selanjutnya pada komponen gairah (*passion*) dapat disimpulkan bahwa Fang Yuke menunjukkan dengan tindakannya bahwa ia ingin selalu dekat secara fisik dengan Zhou Linlin. (3) Dalam sisi komitmen, Fang Yuke sangat menunjukkan keseriusan cintanya kepada Zhou Linlin. Ia mengatakan bahwa ia sudah menyukainya sejak kecil. Ia benar-benar mencintai Zhou Linlin dan tidak ingin kehilangan dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, H. T., & AHMADI, A. (2020). KONSEP CINTA DALAM NOVEL SEUMPAMA MATAHARI KARYA ARAFAT NUR: KAJIAN PSIKOLOGI ROBERT J. STERNBERG. *BAPALA*, 7(3).
- Diana, A. (2016). Kajian Semiotik Pada Kumpulan Cerpen Sekuntum Mawar Di Depan Pintu Karya M. Arman AZ. *Jurnal Pesona*, 2(2).
- Julina, J., Erwani, I., & Rudiansyah, R. (2020). Philological Studies: Analysis of Chinese Calligraphy at the Tjong A Fie Mansion Museum. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 443-450.
- Julina, J., Erwani, I., & Rudiansyah. (2020, December). Philology Studies at the Tjong A Fie Mansion Museum. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 3, No. 4, pp. 83-89).
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). Syntactic Analysis of Chinese Imperative Function in "The Captain" Movie. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 337-348.
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). ANALISIS SINTAKSIS FUNGSI KALIMAT IMPERATIF BAHASA MANDARIN DALAM FILM "THE CAPTAIN". *Metahumaniora*, 11(1), 14-28.
- Kurniawan, M. (2018). *REPRESENTASI CINTA DAN KASIH DALAM KUMPULAN PUISI DI AKUN INSTAGRAM@ PUISI\_CINTA SEBAGAI KAJIAN MAKNA KEHIDUPAN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Rudiansyah, Gunardi, G., & Nugrahanto, W. (2019). Unsur Akulturasi Budaya pada Rumah Tjong A Fie di Kota Medan. *PANTUN*, 2(1).
- Simamora, G. (2020). Representasi Bentuk Cinta pada Tokoh Utama dalam Film FĒNSHŌU HÉYUĒ (分手合约) 《分手合约》电影中主角爱的形式表象. Universitas Sumtera Utara: Medan.
- Septiani, M. (2018). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tanjung, R., Rudiansyah, R., & Chen, J. (2019). LAMA GANG BENGKOK MOSQUE AS A MULTIETHNIC SYMBOL IN THE CITY OF MEDAN. *JADECS*, 4(2), 95-103.
- Wahid, F. I., & Solihat, I. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DRAMA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNTIRTA MELALUI VIDEO PEMENTASAN DRAMA. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15-24.